

## SINOPSIS

*Multigravida* merupakan seorang ibu yang hamil lebih dari satu kali. Kehamilan dan persalinan yang lebih dari satu kali disebut *multigravida*. Pada ibu *multigravida* trimester III dapat mengalami perubahan yang menyebabkan ketidaknyamanan pada ibu hamil. Tujuan yang hendak dicapai yakni memberikan asuhan *Continuity of Care* pada Ny. S G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatus, dan pelayanan KB.

Metode asuhan melalui studi kasus dengan memberikan asuhan berkelanjutan ( *Continuity of Care* ) pada ibu Ny.S G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> usia kehamilan 28-29 minggu di PMB Bidan Siti Amina Patemon Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan mulai dari kehamilan dengan pemeriksaan ANC terpadu, Persalinan dan BBL menggunakan pertolongan persalinan sesuai standart APN 60 langkah, nifas, neonatus, dan pelayanan kontrasepsi. Asuhan yang diberikan sejak bulan Oktober 2022 sampai Februari 2023. Data diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari anamnesa, observasi, studi dokumentasi. Analisis dan penentuan diagnose berdasarkan nomenklatur kebidanan. Secara keseluruhan proses asuhan disajikan dalam bentuk dokumentasi SOAP.

Asuhan kebidanan kehamilan dilakukan tiga kali pada Ny. S G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> usia kehamilan 28-29 Minggu janin tunggal hidup intrauterin letak kepala, ada masalah pada masa kehamilan kunjungan ke 1 dan berlanjut sampai Kunjungan ke 2 yakni ibu merasakan ketidaknyamanan seperti keputihan asuhan yang diberikan yaitu penanganan dengan cara menjaga personal hygiene dengan sering mengganti celana dalam sesering mungkin dan mencoba mencebok menggunakan air hangat ataupun rendaman daun sirih untuk mengurangi keputihan yang dirasakan ibu. Pada masa kehamilan Kunjungan ke 3 ibu juga merasakan masalah gangguan tidur karena sering Buang Air Kecil pada saat malam hari, asuhan yang diberikan yakni ibu dianjurkan untuk sering minum pada siang hari dan mengurangi minum pada malam hari sehingga tidak mengganggu istirahat ibu. Pada asuhan persalinan mulai dari kala I hingga kala IV berjalan dengan normal. Bayi lahir spontan pukul 00.58 WIB, bayi menangis kuat dan bergerak aktif, berat badan 3400 gram, pemeriksaan fisik terdapat *caput succedaneum*, menjelaskan pada ibu agar membiarkan kepala bayi yang menonjol karena nanti akan sembuh dengan sendirinya. Asuhan kebidanan pada masa nifas dilakukan kunjungan sebanyak empat kali. Hasil pemeriksaan didapatkan TTV normal, penurunan TFU normal, *lochea* normal. Keluhan yang ditemukan pada KF 1 yaitu perut mulas. Penatalaksanaan untuk keluhan perut mulas yaitu menjelaskan penyebab perut mulas karena adanya involusi uteri. Pada kunjungan KF 2 ditemukan keluhan bendungan pada payudara sebelah kiri ibu dan diberikan asuhan mengenai cara penanganan bendungan pada payudara yakni lebih sering menyusui secara bergantian dan mengajarkan perawatan pada payudara. Keluhan yang terjadi pada masa nifas teratasi. Pada kunjungan masa neonates dilakukan sebanyak tiga kali dan didapatkan hasil kondisi bayi normal. Pada kunjungan ketiga terdapat kenaikan BB pada bayi 400 gram dari BB lahir 3400 gram menjadi 3800 gram diakhir kunjungan. Penatalaksanaan yang dilakukan yaitu tetap menjaga

kehangatan bayi, pemberian ASI sampai usia 6 bulan tanpa diberi tambahan makanan, dan imunisasi. Asuhan kebidanan pada pelayanan KB sudah dilakukan dan ibu memilih menggunakan KB suntik 3 bulan.

Asuhan yang diberikan secara *Continuity of Care* pada Ibu dari masa hamil sampai pemilihan kontrasepsi berjalan dengan normal. Meskipun pada masa kehamilan hingga pemilihan kontrasepsi mengalami beberapa masalah, tetapi masalah tersebut sudah teratasi dengan baik. Berdasarkan kesimpulan diatas, diharapkan bidan dapat mengaplikasikan pengetahuan sebelumnya yang sudah didapatkan secara nyata di lapangan dengan memberikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care*, dan dapat mempertahankan dan emningkatkan pelayanan sesuai standar asuhan kebidanan yang dapat mendeteksi secara dini adanya komplikasi yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan bayi. Serta sebaiknya pasien tetap menerapkan anjuran yang diberikan bidan mengenai perawatan diri dan bayinya, sehingga asuhan berkelanjutan dapat diberikan secara optimal dan menambah pemahaman ibu mengenai resiko dini yang bisa saja terjadi.